

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menjelaskan teori-teori yang melandasi proses pengerjaan laporan kerja praktik ini.

2.1 Film

Film adalah bagian dari karya cipta seni dan budaya yang merupakan komunikasi massa audio visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi, dimana cahaya direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya” (UU No.8 Tahun 1992, pasal 1 angka 1). Film berupa media sejenis plastik yang dilapisi emulsi dan sangat peka terhadap cahaya yang telah diproses sehingga menimbulkan, atau menghasilkan gambar bergerak pada layer yang dibuat dengan tujuan tertentu untuk ditonton.

Film sebagai hasil seni dan budaya mempunyai fungsi dan manfaat yang luas dan besar baik dibidang sosial, ekonomi, maupun budaya dalam rangka menjaga dan mempertahankan keanekaragaman nilai-nilai dalam penyelenggaraan berbangsa dan bernegara. Film berfungsi sebagai :

1. sarana pemberdayaan masyarakat luas
2. pengekspresian seni, budaya, pendidikan, dan hiburan

3. sebagai sumber penerangan dan informasi
4. bagian dari komoditas ekonomi (saat ini).

2.2 Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film sebagai media komunikasi yang juga bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan pada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film yang juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Bersama gambar dan suara, film mampu memberi banyak cerita dalam waktu yang singkat. Dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

2.3 Pra Produksi

Pra produksi adalah persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum menuju studio atau lapangan untuk memproduksi sebuah film. Persiapan ini dibagi menjadi dua tahapan utama yaitu aktivitas mentransformasi sebuah ide, sampai menjadi naskah dan perincian kebutuhan-kebutuhan produksi seperti lokasi, kru, peralatan, dan sebagainya (Stradling, 2010: 42).

Dalam pra produksi terdapat beberapa proses dalam pembuatan cerita.

Diawali dengan:

1. Konsep

Konsep merupakan awal mula proses pra produksi yang akan dikembangkan dalam proses selanjutnya. Penentuan konsep diawali dengan penentuan ide yang ingin kita ciptakan setelah melihat atau mengalami sebuah kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemudian ide tersebut dikembangkan menjadi sebuah cerita, baik untuk novel, cerpen, sinetron, komik, atau animasi.

Setelah ide berkembang menjadi sebuah cerita maka, dimulailah tahap penentuan tema dengan berisikan pesan yang akan disampaikan pada audiens. Penentuan tema ini kemudian berkebang menjadi sebuah struktur cerita dengan memperhatikan penentuan plot, karakter tokoh, dan lingkungan dimana adegan itu terjadi guna menciptakan struktur cerita yang dramatis. Pembuatan sinopsis. Sinopsis merupakan isi keseluruhan cerita yang berawal dari mana dan berakhir dimana, konflik cerita, percintaan, hingga misi yang ingin disampaikan.

2. Sinopsis

Setelah konsep dimatangkan, maka konsep tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita lengkap namun singkat dan jelas yang disebut sebagai sinopsis.

3. *Treatment*

Treatment masuk dalam tahap breakdown, dimana adegan ditentukan secara kasar namun terperinci dan belum terdapat dialog di dalamnya.

4. Naskah

Berbeda dari *treatment*, naskah merupakan penjabaran cerita menjadi adegan yang sudah menjadi dialog serta detail pengadeganan.

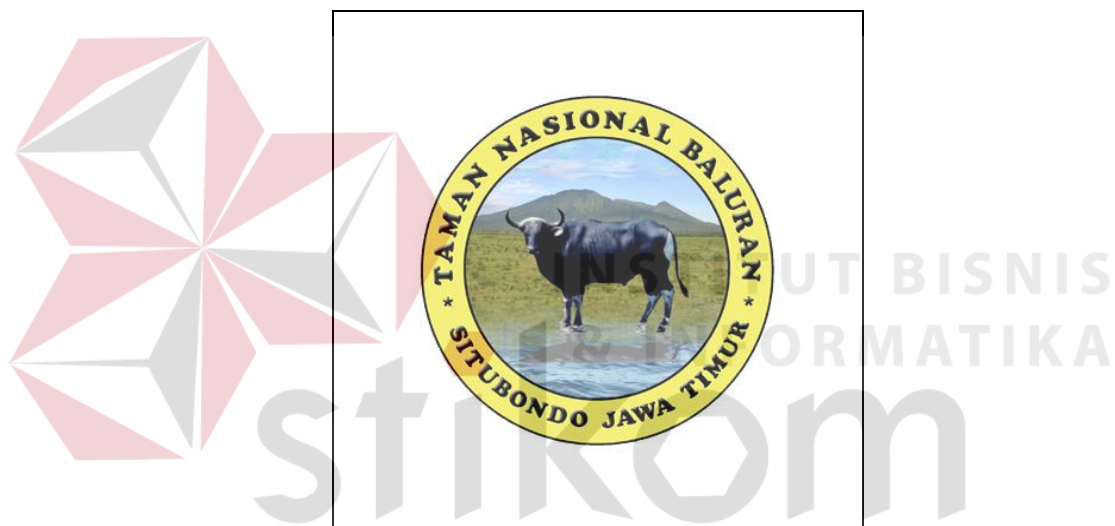
5. *Storyboard*

Storyboard merupakan tahap penggambaran dari naskah adegan dimana tokoh berada dalam set lokasi syuting.

Tahap persiapan teknis. menentukan peralatan peralatan yang dibutuhkan, seperti kamera, tripod, monopod, slider, lighting, serta peralatan audio. Penjadwalan transportasi akomodasi, hingga mengurus perijinan lokasi dan perhitungan anggaran biaya yang akan digunakan, Sutradara menentukan lokasi syuting bersama storyboard artist dan pengarah fotografi untuk menentukan angle yang tepat, lalu menentukan dan mempersiapkan kostum beserta make up yang tepat untuk kondisi lokasi syuting. Tahap terakhir sutradara dan talent melakukan reading naskah dan penguatan karakter tokoh sebagai gladibersih sebelum menuju lokasi syuting.

2.4 Taman Nasional Baluran

Taman Nasional Baluran adalah kawasan Konservasi Sumber Daya Alam. Di Taman Nasional Baluran terdapat pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana, untuk menjamin kesinambungan ketersediaan sumber daya alam dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.



Gambar 2.1 Logo Taman Nasional Baluran

Kawasan Taman Nasional Baluran bertempat di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Dengan batas batas wilayah sebelah utara selat Madura, sebelah selatan sungai Bajulmati, sebelah timur selat Bali, dan sebelah barat Sungai Klokoran. Luas Wilayah 12.000 Ha, zona rimba seluas 5.537 Ha (perairan = 1.063 Ha dan daratan = 4.574 Ha), zona pemanfaatan khusus dengan luas 5.780 Ha, dan zona rehabilitasi seluas 783 Ha.

Tujuan pembangunan konservasi sumberdaya alam sendiri adalah mengusahakan terwujudnya kelestarian sumberdaya alam hayati serta

keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan masyarakat sekitar. Taman Nasional Baluran memiliki potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi baik bagi flora, fauna maupun ekosistemnya. Taman Nasional Baluran sendiri memiliki 3 fungsi utama yaitu:

- a. Fungsi Perlindungan sistem penyangga kehidupan
- b. Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa
- c. Pemanfaatan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan pendidikan, menunjang budidaya, budaya, rekreasi dan pariwisata.

Tempat ini memiliki beberapa obyek dan daya tarik wisata alam yang cukup beragam, terdiri dari kombinasi berbagai bentang alam mulai dari ekosistem laut hingga pegunungan savana dan keanekaragaman jenis satwa dan tumbuhan.

Beberapa daerah di Taman Nasional Baluran yang sering di kunjungi wisatawan mancanegara maupun domestik antara lain: Goa Jepang, Curah Tangis, Sumur Tua, Evergreen Forest, Bekol, Bama, Manting, Dermaga kramat, kajang, balanan, lempuyang, talpat, kacip, bilikm sejileh, teluk air tawar, batu numpuk, pandean, dan candi bang. Adapun wisatawan yang berkunjung ke taman nasional baluran meliputi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Dari berbagai obyek wisata yang ada di taman nasional ini sebagian telah dikembangkan menjadi produk wisata.

Taman Nasional yang satu-satunya memiliki padang savana alami di Pulau Jawa ini luasnya sekitar 10.000 Ha atau sekitar 40% dari luas kawasan. Kawasan baluran memiliki ekosistem yang lengkap, yaitu hutan mangrove, hutan pantai,

hutan payau/rawa, hutan savanna, dan Hutan musim (dataran tinggi dan dataran rendah). Tumbuhan khas baluran adalah pohon widoro bekol, tumbuhan lainnya adalah asam, gadung, pilang, kemiri, gebang, talok, walikukun, mimbo, kesambi, lontar, dan lain-lain.

Selain daripada flora yang beragam, di kawasan ini juga terdapat sekitar 155 jenis burung yang sudah langka antara lain walet ekor jarum, mamalia besar yang merupakan satwa langka adalah banteng, dan ajag, satwa lainnya yang terdapat di Baluran adalah babi hutan, kijang, rusa, macan tutul/kumbang, kerbau liar, lutung, kera abu-abu, burung merak, ayam hutan, dan lain-lain.

Untuk perairan, selain terumbu karang dan ikan hias, daerah ini juga memiliki berbagai jenis Mollusca, crustaceae, Echinodermata serta biota laut lainnya, sehingga kawasan ini memiliki daya tarik sendiri.

